

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan sekaligus mengkaji kondisi nyata obyek penelitian berdasarkan data-data *autentik* yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh di lapangan klarifikasi dalam bentuk kategori. Kategori-kategori dan konsep-konsep ini dikembangkan, yang kemudian membuktikan teori-teori. Data yang diperoleh di lapangan dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang digunakan sebagai acuan, dan terus menerus dikembangkan selama proses penelitian berlangsung.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai *instrumen* kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>1</sup>

Dari defenisi di atas dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Penelitian ini dilakukan pada obyek yang

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h.9 .

alamiah, yaitu obyek yang berkembang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

Jadi, peneliti dalam penelitian ini menjadi partisipan yang aktif dengan responden untuk dapat memahami lebih jauh dalam menginterpretasikan suatu makna peristiwa interaksi.<sup>2</sup> Sehingga menghasilkan data yang baru, mengenai hasil penelitian yang ditemukan dilapangan menyangkut pembinaan karakter siswa di MAN 2 Wakatobi Kec. Togo Binongko Kab. Wakatobi.

## **B.Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Wakatobi Kec. Togo Binongko Kab. Wakatobi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berciri khas keislaman serta tempat tersebut juga cukup representative dan memiliki relevansi spesifik bagi kepentingan penelitian, yaitu: kemudahan untuk memperoleh informasi.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan yang terhitung sejak selesai diseminarkan dan mendapat izin penelitian hingga rangkum menjadi skripsi.

---

<sup>2</sup> Sujarwo, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet:1(Bandar Lampung: CV. Mandar Maju, 2001), h. 45.

## C. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Menurut Sugiyono, bahwa: “jenis data dalam penelitian kualitatif yakni data primer dan data sekunder.”<sup>3</sup> kedua jenis data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Data primer atau data utama dapat diperoleh dari hasil wawancara dari para informan pada seluruh objek penelitian. Informan penelitian adalah guru, orang tua siswa, dan siswa MAN 2 Wakatobi. Kec. Togo Binongko. Kab. Wakatobi.
- b. Data sekunder atau data pendukung diperoleh dari observasi lapangan, bahan dokumen sekolah dengan bahan-bahan atau referensi kepustakaan yang relevan dengan judul penelitian.

### 2. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif populasi dan sampelnya telah ditentukan. Mengacu kepada hal tersebut maka penulis telah menetapkan subyek informan atau sumber data dengan menggunakan sistem Snowball Sampling artinya pengambilan informasi dilakukan dengan cara terus menerus sampai datanya jenuh dan mendapatkan jawaban yang memuaskan. Pemilihan dan penetapan sumber data disamping

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif “pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R & D*  
.Alfabeta. Bandung, 2008, h. 308



didasarkan pada aspek representative juga keterpaduan data hingga terjadi kejenuhan informasi.

Penentuan sumber data dalam penelitian kualitatif sangat berbeda dengan penentuan sumber data dalam penelitian kuantitatif. Penentuan sumber data dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan pada perhitungan statistik tetapi dipilih untuk mendapatkan informasi yang maksimum.<sup>4</sup>

Dr. Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar dalam bukunya mengatakan bahwa:

Responden dalam metode kualitatif berkembang terus (Snow Ball) secara purposif sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan. Alat pengumpulan data atau instrumen penelitian ialah sipeneliti sendiri, jadi peneliti merupakan key instrument.<sup>5</sup>

Dari penjelasan diatas, maka adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru, orang tua siswa, dan siswa MAN 2 Wakatobi. Kec. Togo Binongko. Kab. Wakatobi .

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Guna memperoleh data yang dibutuhkan, penulis langsung terjun dilapangan (*field research*), agar mendapatkan informasi dan sejumlah data yang dibutuhkan yang ada kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian ini. Untuk itu penelitian

---

<sup>4</sup>Dja'am Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 50

<sup>5</sup>Dr. Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta, Bumi Aksara 1995 h .9

ini menggunakan teknik observasi langsung, wawancara (interview), terbuka dan dokumentasi

#### 1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari subjek yang sedang diamati. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut terlibat pada sumber data. Dengan observasi partisipatif ini diharapkan data yang diperoleh akan lebih lengkap dan tajam sampai mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku subjek. Jenis kegiatan yang diobservasi adalah yang berhubungan dengan kerjasama guru dan orang tua dan bentuk karakter siswa

#### 2. Wawancara (interview)

Teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan dengan jalan mengadakan tanya jawab yang dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data

#### 3. Dokumentasi

Dilakukan berdasarkan dokumen mengenai jumlah siswa khususnya yang berkaitan dengan kerjasama guru dan orang tua termasuk catatan-catatan khusus guru mengenai pembinaan karakter siswa disekolah

### **E. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari hasil penelitian, dianalisis dengan cara yang dilakukan oleh Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa :

Aktivitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: “1) data reduction, 2) data display, dan 3) conclusion drawing/verification”<sup>6</sup>

Aktivitas dalam analisis data di atas terbagi menjadi tiga, yakni:

1. Data reduction (reduksi data) yang dimaksud adalah peneliti mengumpulkan temuan hasil semua wawancara dari guru, orang tua siswa, dan siswa MAN 2 Wakatobi. Kec. Togo Binongko. Kab. Wakatobi yang dianggap mengetahui masalah yang sedang diteliti.
2. Data display (penyajian data) yang dimaksud adalah peneliti menggambarkan data secara keseluruhan yang ditemukan di lapangan untuk menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang ditentukan terkait temuan peneliti
3. Conclusion drawing (verification) yang dimaksud adalah peneliti menarik kesimpulan dengan hasil semua wawancara serta observasi di lapangan sesuai sub-sub penelitian agar tidak terjadi tumpang tindih antara kesimpulan pada sub fokus satu dengan yang lainnya.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Al-Fabeta, 2008), h. 337



## F.Uji Keabsahan Data

Guna memperoleh kesimpulan yang tepat dan obyektif diperlukan kreadibilitas data yang bermaksud untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan apa yang terjadi. Kriteria kreadibilitas data digunakan untuk menjamin bahwa data atau informasi yang dikumpulkan mengandung kebenaran baik bagi pembaca maupun subyek yang diteliti. Adapun pengecekan keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi sumber data dan teknik. Hal tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan, dalam hal ini adalah peneliti kembali terjun kelapangan melakukan pengamatan dan wawancara ulang dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru dalam hal ini, dewan guru, para orang tua siswa, dan sumber lain yang dianggap bisa memberikan data yang valid dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang benar atau salah.
2. Meningkatkan ketekunan, berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah diperoleh itu benar atau salah.
3. Triangulasi, dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Triangulasi dalam hal ini ada dua yakni triangulasi sumber data dan triangulasi teknik, yaitu :

1. Triangulasi sumber data adalah pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik adalah pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.<sup>7</sup>

Langkah selanjutnya adalah melakukan member check yaitu proses pengecekan data kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan sebelumnya. Dalam member check peneliti menemui kembali subyek penelitian untuk mengecek keabsahan data hasil wawancara yang telah dilakukan sehingga meningkatkan kredibilitas data.



---

<sup>7</sup>Sugiyono, *Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007, h. 190





## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil penelitian**

##### **1. Bentuk – bentuk pembinaan karakter siswa MAN 2 Wakatobi**

Upaya pembinaan karakter siswa harus dimulai dari aktor kuncinya yaitu guru dan orang tua siswa. Hasil temuan dilapangan ketika peneliti mewawancarai salah seorang informan yakni Syamsudin. S.Ag kepala MAN 2 Wakatobi mengenai pembinaan / pendidikan karakter akan dibentuk, diantaranya adalah: pembinaan karakter berbasis religius, pembinaan karakter berbasis nilai budaya(budi pekerti, nilai dan norma, tata karma, budaya), pembinaan karakter berbasis kedisiplinan.<sup>1</sup>

##### ***a) Pembinaan karakter berbasis religius***

Siswa perlu ditanamkan pendidikan agama, karena pendidikan agama adalah salah satu pondasi yang paling penting untuk membentuk pendidikan karakter. Dalam memberikan pendidikan karakter khususnya pendidikan agama maka strategi atau upaya guru dan orang tua dalam membina karakter siswa yang telah disepakati bersama adalah mengadakan program kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan diluar jam sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil temuan dilapangan ketika peneliti mewawancarai seorang informan Jaharuddin. S.Pd.M.Pd guru MAN 2 wakatobi yang menyatakan bahwa pembinaan karakter yang berbasis religius dilakukan dengan mengadakan program kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan diluar jam sekolah.

---

<sup>1</sup> Syamsudin.S.Ag. Kepala MAN 2 Wakatobi. *Wawancara*.Togo Binongko. 24 Februari 2017